

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan pengkajian, perumusan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada pasien demam thypoid diruang anak RSUD. Jend. Ahmad Yani metro provinsi lampung tahun 2020, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pada tanggal 24 februari 2020 di dapatkan data subyektif An. M ibu pasien mengatakan demam sudah demam 6 hari, demam sering terjadi pagi dan malam hari, pasien mengatakan demam di sertai mengigil, pusing, mual dan muntah 1 kali dalam sehari. Data obyektif pasien tampak lemas, kulit teraba hangat, mukosa bibir kering, tekanan darah 100/80mmHg, nadi 91x/menit, suhu 38,8°C, pernapasan 24x/menit. Hasil pemeriksaan laboratorium terjadi penurunan pada trombosit. Menurut teori Asmadi,2009. Produksi panas dapat meningkat atau menurun di pengaruhi oleh suatu sebab, misalnya penyakit atau stress. Perubahan suhu tubuh ada dua jenis yaitu : Hipotermia, nilai suhu tubuh inti yang berada dibawah normal. Hipertermia, suhu tubuh yang berada di atas rentang normal atau dalam bahasa lain demam.

2. Diagnosis Keperawatan

Menurut penulis diagnosis yang diberikan sudah sesuai dengan teori standar diagnos keperawatan indonesia (SDKI,2016) diagnose yang sering muncul adalah termoregulasi tidak efektif b.d proses penyakit, yang kedua defisit nutrisi b.d ketidakmampuan menelan makanan dan yang ketiga defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi penyakit.

3. Tahap perencanaan asuhan keperawatan

Menurut penulis tujuan yang di berikan sudah sesuai dengan teori standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI,2016). Yaitu setelah

melakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah keperawatan termoregulasi tidak efektif b.d proses penyakit dapat teratasi dengan kriteria hasil suhu tubuh dalam rentang normal $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$, nadi dan pernapasan rentang normal tidak ada perubahan warna kulit. Adapun intervensi yang diberikan yaitu memonitor suhu tubuh setiap 4 jam sekali, anjurkan orang tua pasien untuk memberikan terapi minum air putih kepada pasien, berikan kompres air hangat pada lipatan paha aksila, berikan antipiretik, kolaborasi pemberian cairan intravena.

4. Tahap Implementasi

Menurut penulis tindakan keperawatan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI,2016). Pada masalah keperawatan yang utama yaitu, termoregulasi tidak efektif b.d proses penyakit, pada tanggal 24 februari 2020 – 26 februari 2020 pada An. M telah dilakukan implementasi yaitu : memonitor suhu tubuh setiap 4 jam sekali, menganjurkan orang tua menganjurkan untuk memberikan terapi minum air putih, memberikan kompres air hangat pada lipatan paha dan aksila pasien, memberikan obat antipiretik dan paracetamol 250mg, memonitor pemberian cairan intravena.

5. Tahap Evaluasi Keperawatan

Menurut penulis evaluasi keperawatan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI,2016). Pada An. M selama pengelolaan yang berlangsung 3 hari dimulai pada tanggal 24 – 26 februari 2020 dengan SOAP yaitu hasil evaluasi subyektifnya pasien mengatakan demam mulai turun, pasien mengatakan tubuhnya sudah rileks dan segar. Evaluasi obyektifnya suhu $37,5^{\circ}\text{C}$, pasien minum air putih, pasien minum obat paracetamol 250mg, ceftriaxone 1g, ondansentron 4mg. Analisa masalah teratasi dengan hasil pasien mengatakan suhu tubuhnya sudah turun.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penulisan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada pasien demam thypoid di ruang anak RSUD. Jend.Ahmad Yani Metro, penulis menemukan beberapa masukan :

1. Bagi Perawat

Dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien demam thypoid yang mengalami hipertermi, perawat harus dapat berkomunikasi dengan baik pada pasien agar mendapatkan data pengkajian secara lengkap. Untuk dapat memberikan perencanaan secara tepat maka perawat harus menyesuaikan dengan keluhan yang dirasakan oleh pasien dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Dan dalam melakukan implementasi perawat harus melihat perkembangan kesehatan dari pasien, sehingga tidak semua tindakan keperawatan dilakukan berulang setiap hari. Apabila masalah pada pasien sudah teratasi maka harus diberikan discharge planning agar pasien dapat memulihkan kesehatannya secara mandiri.

2. Bagi Institusi RS

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada pasien demam thypoid sangat efektif berpengaruh pada perubahan suhu yang dialami pasien. Maka disarankan agar asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi yang dilakukan di rumah sakit semakin meningkat untuk mempercepat proses penyembuhan dan sarana prasarana menurut penulis yang harus dilengkapi adalah buli buli untuk mengompres pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan informasi dalam pembelajaran, khususnya tentang asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada

pada anak demam thypoid sehingga dapat dikembangkan dalam praktek kerja